

Kajian Kritik Sastra Feminisme: Citra Perempuan dalam Novel *Si Anak Pemberani* Karya Tere Liye

Intan Virhanix Aprilia¹, Novika Salsabilla Virdos²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

¹intanvirhanix0109@students.unnes.ac.id, ²salsabilanovika1@students.unnes.ac.id

Abstrak: Perempuan sering menjadi fokus sebagai tokoh sentral dalam karya sastra, seperti novel, karena memiliki karakteristik yang beragam dan berbeda dengan laki-laki. Kepribadian perempuan tercermin melalui gambaran yang disajikan dalam cerita. Artikel ini memiliki fokus pada eksplorasi citra perempuan, terutama dalam novel *Si Anak Pemberani* yang ditulis oleh Tere Liye. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Novel *Si Anak Pemberani* menjadi sumber data utama dengan penggunaan kutipan kalimat atau paragraf yang memperlihatkan citra perempuan di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup teknik baca dan teknik catat. Selain itu, analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Setelah analisis, peneliti menemukan sembilan data yang menggambarkan citra perempuan dalam novel tersebut. Citra perempuan tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu hubungan perempuan dengan manusia, hubungan perempuan dengan Tuhan, dan hubungan perempuan dengan dirinya sendiri. Tokoh utama dalam novel tersebut yang di beri nama Eliana, digambarkan sebagai sosok perempuan taat kepada Tuhannya, suka membantu orang lain, pemberani, teladan, pintar dan juga sukses. Eliana sebagai tokoh utama dipresentasikan Tere Liye dalam karyanya untuk menunjukkan bahwa perempuan tidak terbatas pada stereotip sebagai individu yang lemah atau hanya terikat pada peran domestik.

Kata Kunci: Citra perempuan, Feminisme, Perempuan.

Abstract: Women are often portrayed as central characters in literary works, particularly novels, due to their diverse and distinct characteristics compared to men. Female personalities are reflected through the depictions presented in the narrative. This article focuses on exploring female representation, specifically in the novel *Si Anak Pemberani* by Tere Liye. The research employed a qualitative descriptive research method. The novel *Si Anak Pemberani* serves as the primary data source, utilizing sentence or paragraph excerpts that illustrate female representation within the text. Data collection techniques include reading and note-taking techniques. Furthermore, data analysis is conducted in three stages:

data reduction, data analysis, and conclusion drawing. Following the analysis, the researcher identified nine pieces of data depicting female representation in the novel. These representations are categorized into three themes: female relationships with others, female relationships with God, and female relationships with themselves. The novel's protagonist, Eliana, is portrayed as a devout woman, always willing to help others, courageous, a role model, intelligent, and successful. Tere Liye presents Eliana as the main character to demonstrate that women are not confined to stereotypes as weak individuals or solely bound to domestic roles.

Keywords: *Female Representation, Feminism, Women.*

PENDAHULUAN

Pemikiran buruk terhadap perempuan sebagai individu yang lemah, irasional, dan terlalu beremosi dimulai dari legenda-legenda yang terbentuk di masyarakat pada masa lalu. Perempuan seringkali hanya dianggap sebagai sosok yang ditakdirkan untuk mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh anak-anak, mendidik mereka, menjadi pendamping suami, serta bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga. Selain itu, fakta yang sering di temukan dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya penderitaan perempuan yaitu adanya penderitaan yang muncul karena faktor ekonomi, sosial, budaya maupun dari faktor lain.

Beberapa penyebab perempuan mengalami penderitaan dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya adalah ketidaksetaraan gender yang masih ada dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akses terhadap pendidikan, kesempatan pekerjaan yang setara, pembagian peran yang gender dalam rumah tangga, serta ketidakadilan dalam sistem hukum dan sosial. Selain itu, norma-norma sosial yang membatasi perempuan dalam ekspresi diri, kontrol atas tubuh dan keputusan, serta diskriminasi berbasis gender juga menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap penderitaan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, perempuan memiliki posisi nomor dua setelah laki-laki. pemikiran buruk tersebut membuat perempuan dianggap tidak bisa memimpin sehingga memunculkan diskriminasi.

Diskriminasi gender dapat berasal dari beberapa faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal (Muchtar, 2023). Faktor internal bisa berasal dari diri perempuan itu sendiri seperti ketidakberanian untuk melawan ketidakadilan, persepsi kelemahan diri, kurangnya penghargaan terhadap diri sendiri, serta rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan ketidaksadaran terhadap perlakuan yang tidak adil. Sedangkan, faktor eksternal yang memengaruhi diskriminasi gender terhadap perempuan mencakup pandangan masyarakat yang menganggap nilai lebih pada anak laki-laki sebagai penerus keluarga, serta kurangnya kebebasan bagi perempuan untuk menyampaikan pendapatnya. Akibatnya, munculah sebuah

gerakan yang berjuang untuk mengadvokasi hak-hak perempuan yang dikenal sebagai feminisme. Feminisme adalah sebuah paham yang memandang perbedaan hak perempuan berdasarkan kesetaraan perempuan dan laki-laki (Wibowo et al., 2022). Sejak kemunculannya, feminisme telah mengalami perkembangan dan penyebaran secara pesat di berbagai negara (Mustika, 2016).

Setidaknya delapan pemikiran mengenai feminisme, yaitu feminisme liberal, radikal, marxist dan sosialis, psikoanalisis dan gender, eksistensial, postmodernis, multikultural dan global serta yang terakhir adalah feminisme ekofeminisme (Tong, 2010). Dengan pemikiran-pemikiran ini, feminisme memperluas cakupannya dalam menyoroti isu-isu yang beragam yang berkaitan dengan perempuan. Pemikiran-pemikiran tersebut menjadi landasan bagi berbagai pendekatan dalam memahami dan menghadapi ketidaksetaraan gender serta berkontribusi pada upaya mencapai kesetaraan hak dan peluang bagi perempuan di seluruh dunia.

Seiring waktu, nilai-nilai feminisme telah terintegrasi ke dalam karya sastra, termasuk pemberian peran sentral kepada perempuan dalam karya sastra khususnya novel yang mencakup isu-isu ketidaksetaraan gender, penderitaan, posisi sosial, peran dalam lingkungan, perjuangan hidup, dan tema-tema lainnya. Karena kompleksitas ini, ada kebutuhan akan penelitian khusus yang fokus pada tokoh perempuan dalam sastra. Inilah yang mendorong timbulnya kritik sastra feminisme yang menitikberatkan pada analisis peran perempuan dalam dunia sastra. Salah satu aspek penting dari kritik feminisme adalah eksplorasi terhadap pembentukan budaya gender dan identitas dalam karya sastra (Hayati, 2012). Dalam konteks sastra, kritik feminisme meneliti representasi perempuan dalam karya-karya sastra. Ini melibatkan analisis terhadap bagaimana tokoh perempuan digambarkan, apakah ada stereotip atau pembatasan dalam penggambarannya, serta bagaimana mereka mempengaruhi naratif dan pesan yang disampaikan dalam karya sastra. Kritik feminisme dalam sastra juga mencermati bagaimana sastra merefleksikan serta memengaruhi pandangan masyarakat terhadap peran gender dan bagaimana karya sastra dapat menjadi alat untuk menyuarakan perubahan sosial terkait kesetaraan gender. Secara umum, kritik feminisme bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi aspek-aspek dalam budaya dan sastra yang mempertahankan atau memperkuat ketidaksetaraan gender, sambil mendorong pengembangan pandangan yang lebih inklusif dan setara terhadap perempuan dalam masyarakat dan sastra.

Salah satu novel yang menghadirkan seorang perempuan sebagai tokoh Protagonis adalah karya Tere Liye berjudul *Si Anak Pemberani*. Dalam novel tersebut, Eliana dihadirkan sebagai tokoh utama yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sederhana. Meskipun menghadapi keterbatasan

ekonomi, Eliana tetap gigih mengejar pendidikan tinggi. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya yang mengulas citra perempuan dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Dalam karya ini, narasi kompleks membentuk landasan bagi analisis mendalam terhadap bagaimana citra perempuan dijelaskan, diresapi, dan diposisikan dalam lanskap kisah yang diciptakan oleh pengarang. Oleh karena itu, penulis memilih novel ini sebagai objek penelitian dengan maksud untuk mengeksplorasi gambaran perempuan yang tergambar dalam karya tersebut. Dalam penelitian ini, kita akan mengadopsi sudut pandang kritik sastra feminisme untuk menjelajahi representasi perempuan dalam novel *Si Anak Pemberani*. Analisis ini akan membawa kita ke dalam ruang yang lebih dalam, menelusuri bagaimana karakter-karakter perempuan digambarkan, interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, serta bagaimana narasi ini merespons atau mencerminkan norma-norma gender yang ada.

Penelitian mengenai kritik sastra dengan pendekatan feminisme sudah banyak dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Qomariyah, 2011) juga pernah melakukan penelitian dengan pendekatan yang sama dengan objek yang serupa dengan judul penelitian "Citra Perempuan Kuasa dalam Perspektif Kritik Sastra Feminis Novel Berkalung Sorban Karya Abidah El Khaelisy" di mana peneliti mengeksplorasi representasi kekuatan dari tokoh utama dalam novel "Perempuan Berkalung Sorban" karya Abidah El Khalieqy. Penelitian tersebut menyoroiti konstruksi citra kekuasaan yang dimiliki oleh tokoh perempuan utama dalam konteks naratif sastra. Dengan menggunakan pendekatan kritik sastra feminis, penelitian tersebut bertujuan untuk merumuskan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kekuatan dan identitas perempuan digambarkan dalam karya sastra, memperkaya diskursus seputar peran gender dalam novel tersebut.

Dalam studi sejenis, Afiah & Muslim (2021) melakukan penelitian terhadap sebuah karya sastra novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma dengan judul penelitian "Feminisme dalam Pesantren: Kajian Kritik Sastra Feminis dalam Novel "Dua Barista Karya Najhaty Sharma", dalam penelitian tersebut, peneliti menerapkan pendekatan feminis untuk mengidentifikasi isu-isu gender yang disorot dalam novel tersebut. Fokus utama penelitian adalah pada isu poligami yang tersirat dalam narasi, yang memberikan pandangan kritis terhadap tradisi pesantren yang dianggap menciptakan penindasan terhadap perempuan. Studi ini menggambarkan bagaimana kritik sastra feminis dapat digunakan untuk melihat lebih jauh implikasi gender dalam konteks sosial, terutama dalam setting yang kuat dengan norma-norma yang telah lama terpatrit dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, penelitian tersebut menghasilkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana novel

tersebut memunculkan isu-isu yang berkaitan dengan hak-hak dan posisi perempuan dalam lingkungan pesantren.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi citra perempuan yang tersemat dalam karya sastra novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Metode kritik sastra feminis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ideologis yang mendorong perspektif perempuan sebagai pembaca (*reading as women*). Penggunaan metode kritik sastra feminis bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana pengarang menggambarkan dan memposisikan tokoh-tokoh perempuan dalam narasi, serta bagaimana konstruksi gender tercermin dalam karya sastra tersebut. Metode ini juga berupaya membawa sudut pandang yang sensitif terhadap isu-isu gender dan menggali makna-makna yang mungkin tersembunyi dalam teks sastra. Hasil dari penelitian ini, melalui analisis terhadap citra perempuan dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, adalah pemahaman yang lebih dalam mengenai representasi perempuan serta aplikasinya dalam konteks sosial yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana perempuan direpresentasikan dalam karya sastra serta dampaknya dalam masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menguraikan hasil penelitian dalam bentuk naratif tanpa memanfaatkan data numerik. Pendekatan kualitatif dalam penelitian mengumpulkan deskripsi verbal atau lisan tentang karakteristik individu, kondisi, atau fenomena dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Pendekatan yang dipilih dalam kajian ini adalah kritik sastra feminis, sebuah pendekatan analitis yang terfokus pada representasi tokoh perempuan.

Melalui lensa kritik sastra feminis, penelitian ini berupaya menganalisis naratif dan pemahaman tentang bagaimana karakter perempuan direpresentasikan, serta bagaimana konstruksi gender tercermin dalam karya sastra tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, dengan penggunaan data berupa kutipan kalimat atau paragraf yang menggambarkan citra perempuan di dalam cerita tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti menggali kedalaman dan kompleksitas cara tokoh perempuan dipahami, direpresentasikan, serta memengaruhi dinamika naratif dalam karya sastra tersebut.

Langkah-langkah mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan berikut.

1. Pertama, peneliti melakukan pembacaan menyeluruh kemudian mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian, seperti

karakterisasi tokoh perempuan, pesan-pesan yang tersirat, serta implikasi gender dalam naratif.

2. Setelahnya, peneliti melakukan identifikasi terhadap bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian, seperti kutipan-kutipan kalimat atau paragraf yang menggambarkan citra perempuan dalam karya sastra.
3. Selanjutnya, peneliti mencatat kutipan-kutipan tersebut yang berkaitan erat dengan tokoh perempuan, bisa berupa dialog, deskripsi karakter, atau momen-momen penting yang melibatkan perempuan dalam narasi.
4. Langkah ketiga adalah menyusun data yang terkumpul secara terstruktur. Proses ini membantu dalam merapikan informasi dan mempermudah analisis berikutnya.
5. Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi ulang terhadap data yang terkumpul, memastikan bahwa setiap data mendukung tujuan dan kerangka analisis kritik sastra feminisme yang menjadi landasan dari penelitian ini.

Selanjutnya, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis alir sebagaimana diungkapkan oleh (Miller, 2011) ,yang meliputi.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengurangi kompleksitas data dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema utama, atau informasi penting dari data mentah. Ini melibatkan penghapusan informasi yang tidak relevan atau pengelompokkan data berdasarkan kemiripan atau tema tertentu.

2. Analisis Data

Setelah data direduksi, peneliti kemudian menganalisisnya lebih mendalam. Ini melibatkan pencarian hubungan antara informasi yang terkumpul, menarik pola atau tema yang muncul, dan memahami implikasi dari temuan tersebut. Analisis ini juga dapat melibatkan penggunaan metode kualitatif tertentu, seperti analisis isi atau analisis wacana, untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis dengan cermat, penarikan kesimpulan dilakukan. Ini mencakup penyimpulan terhadap temuan-temuan yang telah diidentifikasi, mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan tujuan penelitian, serta menafsirkan signifikansinya dalam konteks yang lebih luas. Kesimpulan juga dapat mencakup rekomendasi atau implikasi terhadap bidang penelitian atau bidang lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan, peneliti menemukan adanya dialog dan narasi tiga citraan perempuan yang hubungannya dengan manusia, Tuhan, dan diri sendiri dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Data yang di dapatkan telah diorganisasikan kedalam tabel untuk mempermudah proses analisisnya. Berikut adalah data yang peneliti temukan berkaitan dengan citra perempuan dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

Tabel 1. Hasil Analisis

Data	Kutipan Dialog dan Narasi
Citra Perempuan dalam Hubungannya dengan Manusia	
Data 1	Setelah pulang dari sekolah, kami empat bersaudara diminta oleh Mamak untuk membantu membuat kopi bubuk. Proses untuk menyajikan sebuah gelas kopi yang enak memakan waktu yang cukup lama. (halaman 256)
Data 2	"Eli, tolong kau pukul loncengnya. Sudah tujuh lewat seperempat.". Aku mengangguk, bergegas menuju lorong depan ruangan guru..... (halaman 359)
Citra Perempuan dalam Hubungannya dengan Tuhan	
Data 3	"Hima benar. Jangan bicara dan berpikir yang tidak-tidak. Rencana hebat kita tidak akan mungkin gagal. Nah, sekarang mari kita berdoa bersama-sama, semoga kontainer pos jaga itu tidak dikunci....." (halaman 400)
Data 4	Kami menguji di rumah panggung NekKiba. Malam ini jadwal bercerita setelah murid mrnyrtor bacaan. (halaman 209)
Citra Perempuan dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri	
Data 5	"Jangan hina bapakku!". "Kami memang miskin....." (halaman 19)
Data 6	Walaupun keadaan hidup kami sangat sulit, aku tidak akan pernah melakukan pencurian. Mamak telah mengajarkan kami tentang pentingnya menjaga nama baik keluarga dengan keras, berkali-kali. Bapak juga memberikan banyak contoh dan kata-kata bijak tentang pentingnya jujur dan menjaga harga diri. Aku tidak akan melakukan pencurian. (halaman 144)
Data 7	"Itu karena kamu anak sulung" "Mamak berharap banyak padamu....." (halaman 322)
Data 8	Aku Erlina. Anak sulung kebanggan emak. akulah Eliana. pengacara nomor satu di negara ini. Bukan nomor satu dalam hal kekayaan, popularitas, tapi nomor satu yang berdiri gagah di depan ketidakadilan di negeri ini. (halaman 480)

Data 9	Aku kuliah di universitas ternama negeri ini, dua jurusan sekaligus, hukum dan biologi. Aku lulus dengan predikat sempurna, melanjutkan magister hukum dan konservasi lingkungan. (halaman 480)
---------------	---

Dari data di atas, peneliti menganalisis citra perempuan dalam hubungannya dengan manusia, Tuhan, dan diri sendiri dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye.

1. Citra Perempuan dalam Hubungannya dengan Manusia

Dalam data 1 dan 2, dijelaskan bahwa Eliana, tokoh utama, memiliki sifat yang suka membantu orang lain. Tidak hanya membantu kedua orangtuanya dan keluarganya, tapi Eliana juga bersedia membantu orang-orang di sekitarnya. Meskipun usianya baru 12 tahun, Eliana sudah menunjukkan kedewasaan yang luar biasa. Di samping anak perempuan seusianya mungkin lebih suka bermain dengan teman-temannya, Eliana sudah mengemban tanggung jawab besar sebagai anak sulung yang selalu berusaha membantu keluarganya. Dari kedua data tersebut, tergambar citra perempuan Eliana dalam hubungannya dengan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tolong-menolong dan tanggung jawabnya sebagai anak sulung menggambarkan kedewasaan dan pengabdian Eliana dalam membantu orang-orang di sekitarnya.

Analisis yang sama juga pernah dilakukan oleh (Hafid et al., 2021) dengan judul penelitian "Citra Perempuan dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye". Letak kesamaannya yaitu terdapat citra perempuan dalam hubungannya dengan manusia di dalam objek yang dianalisis. Dengan ditemukannya penggambaran sosok perempuan yang memiliki tanggung jawab sebagai seorang istri.

2. Citra Perempuan dalam Hubungannya dengan Tuhan

Pada data 3, penulis novel menggambarkan menggambarkan Eliana sebagai seorang perempuan yang selalu memelihara hubungannya dengan Tuhan dalam setiap situasi. Eliana memiliki keyakinan yang kuat bahwa Tuhan senantiasa mengawasinya dan akan selalu melindunginya. Berdasarkan keyakinan ini, Eliana secara rutin berdoa agar Tuhan melindungi dirinya, keluarganya, dan teman-temannya. Hubungan yang erat antara Eliana dengan Tuhan, sebagaimana digambarkan dalam novel, mencerminkan keteguhan keyakinan dan pengabdian Eliana dalam menjaga ikatan spiritualnya yang kuat.

Pada data 4, menunjukkan bahwa Eliana semangat belajar yang tinggi, terutama dalam konteks agama. Setiap hari, dia rajin mengikuti pengajian di rumah Nek Kiba. Di samping mempelajari bacaan agama, Eliana juga aktif

belajar tata cara salat dan mengambil pelajaran tentang budi pekerti. Dari kedua data tersebut, tergambar bahwa Eliana memiliki hubungan yang erat dengan keagamaannya, yang tercermin dari dedikasinya dalam memperdalam pengetahuan agama dan praktik-praktik keagamaan sehari-hari. Hal ini mencerminkan citra perempuan Eliana yang terhubung kuat dengan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari.

Analisis yang sama juga dilakukan oleh (Anam, 2019) dengan judul penelitian "Citra Perempuan dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso: Tinjauan Kritik Sastra Feminis". letak kesamaannya yaitu terdapat citraan perempuan dalam hubungan dengan Tuhan di objek yang dianalisis. Dengan penggambaran tokoh utama perempuan yang mengajarkan muridnya untuk mengingat Allah, serta tokoh utama yang selalu berserah dan selalu menyebut nama Allah dalam keadaan apapun.

3. Citraan Perempuan dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Pada data 5, membuktikan bahwa Elina memiliki citraan pemberani. Di hadapan banyak orang, Ketika Ayahnya dihina di depan banyak orang, Elina dengan berani membela beliau. Meskipun usianya baru 12 tahun, Elina menunjukkan keberanian luar biasa dengan berbicara dengan tegas kepada seseorang yang lebih tua darinya. Tindakan tersebut merupakan wujud pembelaan terhadap orang asing yang merendahkan keluarganya karena situasi keuangan yang kurang memadai.

Pada data 6, menunjukkan bahwa saat Eliana dituduh melakukan pencurian, dia dengan tegas, berani, dan jujur menyatakan bahwa dia tidak melakukan tindakan tersebut. Hal ini didasari oleh ajaran moral dari kedua orang tuanya yang selalu menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik kepada Eliana, termasuk kejujuran, integritas, dan kebanggaan terhadap harga diri. Dari data ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Eliana memiliki citra sebagai perempuan yang jujur. Dalam situasi sulit, kejujuran dan integritas Eliana terlihat karena didorong oleh nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tuanya, yang menciptakan citra yang kuat tentang kejujuran sebagai bagian penting dari karakternya.

Pada data 7, menunjukkan bahwa Eliana memiliki citra sebagai perempuan teladan. Orang tua Eliana berharap agar Eliana bisa menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya dan mampu menjadi panutan agar mereka bisa mengikuti jejak kebaikan yang dimiliki kakak mereka. Harapan orang tua Eliana tersebut membuat Eliana berupaya menjadi sosok yang bisa dijadikan teladan bagi adik-adiknya. Dengan adanya harapan yang besar dari orang tua, Eliana berusaha menjadi figur yang menginspirasi bagi adik-adiknya, menjadi teladan yang baik dalam perilaku dan keputusan yang diambilnya.

Pada data 8 dan 9. tergambar bahwa Eliana merupakan perempuan yang cerdas dan juga sukses. Meskipun memiliki keterbatasan ekonomi dan tinggal di daerah terpencil, hal tersebut tidak menghalangi Eliana untuk mengejar pendidikan hingga jenjang S2. Bahkan, Eliana berhasil menempuh dua jurusan sekaligus saat masih di jenjang S1. Kecerdasannya membawa Eliana menuju kesuksesan yang luar biasa. Dalam kondisi yang mungkin dianggap sulit bagi kebanyakan orang, Eliana mampu menunjukkan kesungguhan dan kecerdasannya dalam meniti pendidikan yang berujung pada kesuksesannya di bidang akademis.

Analisis yang sama juga dilakukan oleh (ANAM, 2018) dengan judul penelitian "Citraan Perempuan Dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso". Letak kesamaannya yaitu terdapat citraan perempuan dalam hubungan dengan diri sendiri di objek yang dianalisis. Dengan penggambaran tokoh utama perempuan yang melawan perkataan dan perbuatan buruk sang suami serta berani melawan ketidakadilan.

Hasil pembahasan di atas menegaskan bahwa dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, tergambar citra perempuan yang kuat dalam relasinya dengan manusia, Tuhan, dan dirinya sendiri. Citra perempuan dalam kaitannya dengan manusia didukung oleh Data 1 dan Data 2 yang terdapat dalam narasi. Bukti akan citra perempuan dalam hubungannya dengan Tuhan dapat ditemukan melalui Data 3 dan Data 4 yang menggambarkan keyakinan dan hubungan spiritual yang erat. Sementara itu, citra perempuan dalam relasinya dengan dirinya sendiri termanifestasi melalui Data 5 hingga Data 9, menggambarkan keberanian, keyakinan, dan sikap dalam menghadapi berbagai situasi. Hal ini menunjukkan kedalaman karakter perempuan yang menggambarkan ketangguhan dan kompleksitas hubungan dalam konteks sosial, spiritual, dan personal.

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye memiliki citraan perempuan yang taat kepada Tuhannya, suka membantu orang lain, pemberani, teladan, pintar dan juga sukses. Citraan perempuan yang dipresentasikan Tere Liye dalam karyanya menunjukan bahwa perempuan tidak terbatas pada stereotip sebagai individu yang lemah atau hanya terikat pada peran domestik. Melalui tokoh Eliana, penulis menggambarkan perempuan sebagai perempuan yang memiliki kapasitas yang liar biasa. Elina digambarkan sebagai sosok yang cerdas, tidak hanya dalam pendidikan, tetapi dalam keberaniannya, kejujuran, serta tauladan yang besar bagi keluarganya. Dengan menghadirkan karakter Eliana yang sukses, penulis memberikan pesan kuat bahwa perempuan

memiliki potensi yang besar untuk mencapai prestasi tanpa harus terikat pada peran-peran stereotipikal. Eliana diposisikan sebagai contoh perempuan yang mampu mengatur jalannya kehidupan sendiri, mengejar impian, dan mencapai kesuksesan melalui kecerdasan, ketekunan, dan kemandiriannya. Penekanan pada citra perempuan seperti ini mematahkan mitos atau stereotip tentang perempuan yang hanya terbatas pada peran domestik. Tere Liye melalui karakter Eliana ingin mengilustrasikan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang besar untuk menjadi sosok yang cerdas, kuat, dan sukses dalam berbagai bidang kehidupan tanpa harus bergantung pada peran tradisional yang sempit.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiah, K. N., & Muslim, A. (2021). FEMINISME DALAM PESANTREN: KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DALAM NOVEL DUA BARISTA KARYA NAJHATY SHARMA. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender*, 7(1), 104–124.
- Anam, C. (2019). CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL CERITA TENTANG RANI KARYA HERRY SANTOSO ; TINJAUAN KRITIK. 71–89.
- ANAM, C. (2018). *Citraan Perempuan Dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso*.
- Hafid, A., Marzuki, I., & Nurlian. (2021). Citra Perempuan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 45–49. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/2024>
- Hayati, Y. (2012). DUNIA PEREMPUAN DALAM KARYA SASTRA PEREMPUAN INDONESIA(Kajian Feminisme). *Humanus:Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, XI(1), 85–93.
- Miller, H. (2011). *Aspek Kajian Sastra*. Diterjemahkan oleh Bethari Anisa Ismayasari. Yogyakarta:Jalasutra.
- Muchtar, R. (2023). DISKRIMINASI GENDER DALAM NOVEL 5 KELOPAK MAWAR BERBISA KARYA RIA JUMRIATI DAN NOVEL KAPAK KARYA DEWI LINGGASARI : 13(1), 26–43.
- Mustika. (2016). DISKRIMINASI TERHADAP BEBERAPA PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF FEMINISME MULTIKUTURAL: KAJIAN TERHADAP NOVEL SCAPPA PER AMORE KARYA DINI FITRIA. *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra*, IV(1), 33–41.
- Qomariyah, U. (2011). “Citra Perempuan Kuasa dalam Prespektif Kritik Sastra Feminis Novel Berkalung Sorban Karya Abidah El Khaeliqy. *Jurnal Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*., 7(1), 1–11.
- Tong, R. P. (2010). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada*

Arus Utama Pemikiran Feminis. (Terjemahan Aquarini Priyatna Prabasmoro). Jalsutra.

Wibowo, G. A., Chairuddin, Rahman, & Riyadi. (2022). Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan Teori Feminisme. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 9(2), 121–127*. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/6360>